

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masalah yang dihadapi di Pendidikan Anak Usia Dini (TK), usia pra sekolah berkisar antara tiga dan empat tahun dari umur anak memang sama, tetapi setiap anak mempunyai karakteristik sendiri, setiap anak bersifat unik.

Keunikan ini dapat terjadi baik dalam segi baik dalam segi fisik maupun fisikis, dari segi fisik misalnya dapat terlihat perbedaan postur tubuh, warna kulit, bentuk wajah dan lain lain. Dari segi fisikis dapat pula terjadi perbedaan dalam kemampuan, baik potensial maupun intelektual yang sudah terwujud, misalnya ada anak yang secara potensial mempunyai bakat berbahasa tetapi kurang dalam tehnik, anak lain mungkin berbakat dalam tehnik tetapi kurang dalam berbahasa.

Demikian juga dalam segi lain seperti kecerdasan, minat, motif atau kebutuhan tiap-tiap anak mempunyai kondisi yang masih berbeda. Dengan demikian dapat dipahami bahwa anak usia dini itu mempunyai perbedaan secara individual. Perbedaan individual ini penting diperhatikan oleh pendidik/guru TK member pembelajaran pada anak.

Berdasarkan perbedaan individual tersebut wajar bila permasalahan yang dialami anak tidak sama, dengan demikian dikemungkinan munculnya berbagai jenis permasalahan Pendidikan Anak Usia Dini (TK). Permasalahan itu dapat terlihat dalam kemampuan anak berbahasa pada saat mengikuti proses pembelajaran disekolah atau pada saat bermain.

Manusia pada dasarnya mempunyai pembawaan dasar yang baik, maka tugas pendidik adalah mengarahkan dan membimbing sifat-sifat yang baik itu supaya dapat berkembang secara wajar dan optimal, dan sebaliknya pendidik juga mempunyai tugas menekan sifat-sifat yang buruk agar sifat-sifat tersebut tidak berkembang.

Sebagaimana diungkapkan oleh John Locke dengan teori tabularasa (dalam Shalahuddin, 1986:58) bahwa perkembangan pribadi ditentukan oleh

faktor-faktor lingkungan, terutama pendidikan. Stern (dalam shalaluddin, 1986:58) berpendapat perkembangan pribadi sesungguhnya adalah hasil proses kerjasama kedua faktor, baik faktor internal (potensi hereditas) maupun factor eksternal (potensi lingkungan).

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap individu, baik sebagai mahluk individu, etnis maupun mahluk soaial. Setiap individu akan tubuh dan berkembang cepat atau lambat dalam likungan yang terus berubah dintentukan antara lain oleh kemampuan pendidik dalam memahami tujuan yang akan dicapai, kedaan peserta didik yang dihadapi dengan segala latar belakang, saran pendidikan ketepatan memilih bentuk mendongeng pendidikan dan keadaan lingkungan sehingga memungkinkan terjadi interaksi edukatif/tindakan yang bersifat mendidik pergaulan pendidikan.

Pembelajaran sebagai salah satu bentuk interaksi edukatif antar siswadengan guru memerlukan ketepatan memilih bentuk mendongeng. Pemilihan bentuk mendongeng yang tepat dalam pembelajaran di TK akan meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Salah satu isu penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Negara kita saat ini adalah peningkatan mutu pendidikan, namun yang terjadi justru kemerosotan mutu pendidikan. Hal ini berlangsung akibat penyelenggaraan pendidikan yang lebih menitikberatkan pada aspek kualitas dan kurang dibarengi dengan aspek kualitas proses pembelajaran sangat tergantung pada pengelolaan sekolah dan pengajaran atau pendekatan yang diterapkan guru.

Berdasarkan kajian teori, kepemimpinan kepala sekolah terbukti mempengaruhi implimentasi dan pemeliharaan perubahan dan berkolerasi dengan hasil belajar anak, kualitas lulusan pendidikan dipengaruhi oleh kualitas manajemen sekolah atau manajemen pengelolaan pendidikan. Hasil belajar anak dipengaruhi oleh fasilitas pendukung, proses belajar dan mengajar.

Tidak dipungkiri, kemampuan sosial ekonomi orang tua yang tinggi akan berkolerasi dengan penyediaan fasilitas belajarnya, yang akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar, salah satu contoh misalnya berbahasa dengan benar, dimana perhatian orang tua, kemampuan sosial ekonomi orang tua dan

motivasi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Namun sebaliknya orang tua yang ekonominya lemah yang hanya sibuk dengan kehidupan sehari-hari sehingga kurang perhatian pada anak, maka anak sulit berbicara dengan baik. Maka ini merupakan tantangan bagi guru/pendidik TK.

Mutu pendidikan tidak dipengaruhi oleh factor tunggal, ada sejumlah variabel yang dianggap saling berhubungan atau mempengaruhi. Hal ini perlu sebuah kajian yang akan mengidentifikasi secara empiric hubungan langsung atau tidak langsung dalam suatu rangkaian dari sistem pendidikan.

Blazely (dalam Arifin, 2006:1) berpendapat semua pembelajaran disekolah cenderung teoritik dan tidak terkait dengan lingkungan dimana anak berada. Nurhad dan Senduk (Arifin, 2006:1) berpendapat salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi adalah konsep belajar dimana seorang guru dan menghadirkan dunia nyata kedalam pembelajaran pengetahuan dengan pengalaman yang dimilikinya dalam penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dikeluarga maupun di masyarakat.

Kelemahan pembelajaran di beberapa TK adalah kurang atau minimnya sarana prasana sekolah, dimana salah satu kelemahan pembelajaran di TK dengan jumlah anak dalam satu kelas adalah 49 anak dengan satu guru. Sehingga kurangnya perhatian dan konsentrasi anak terhadap proses belajar mengajar, sehingga materi pembelajaran yang diberikan tidak dapat diserap semua oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari berbagai tingkah laku siswa disekolah antara lain suka mengganggu, sulit konsentrasi, agresif, sulit menyesuaikan diri, penakut, sulit berbahasa.

Keberhasilan usaha ini diteliti melalui penelitian dengan judul "Meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode mendongeng di TK. PKK Mapper Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan Tahun 2018/2019"

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan menjadi :

1. Bagaimanakah meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan metode mendongeng di TK. PKK Mapper Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan Tahun 2018/2019?
2. Bagaimanakah metode mendongeng meningkatkan hasil belajar anak di TK. PKK Mapper Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan Tahun 2018/2019?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Metode mendongeng dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK. PKK Mapper Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan
2. Metode mendongeng dapat meningkatkan hasil belajar anak di TK. PKK Mapper Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini sebagai landasan dalam menentukan kebijaksanaan pembelajaran disekolah, antarlain :

- a. Manfaat bagi guru, memudahkan dalam pembelajaran disekolah dalam meningkatkan bicara anak dan memperbaiki kinerja guru dalam pembelajaran khususnya dengan metode mendongeng.
- b. Manfaat bagi siswa memudahkan menyerap/mengingat pembelajaran disekolah dalam meningkatkan bicara dengan metode mendongeng.